

RINGKASAN

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara menjelaskan pengertian pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi Penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Tetapi tidak seluruh kegiatan tersebut selalu dilakukan, hal ini bergantung dari jenis bahan galian, pemakaian bahan galian dan permintaan pasar.

Dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap kegiatan studi kelayakan dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga informasi yang didapatkan tidak rinci. Dari data yang diperoleh dari lapangan dapat diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan perencanaan yang disebut pra studi kelayakan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan sebelum melakukan kegiatan studi kelayakan.

Penelitian dilapangan ditemukan sebanyak 51 singkapan yang tersebar di 4 desa, yaitu : Desa Hurung Enep, Desa Luwe Hilir, Desa Muara Bakah, dan Desa Juju Baru yang dimana ketiga desa tersebut berada pada Kecamatan Lahei, Kabupaten Barito Utara. Berdasarkan data singkapan yang ada, dibagi menjadi 3 blok, blok Luwe, blok Muara Bakah, dan blok Juju Baru dengan Nilai kalori batubara berkisar 5.725-6.795 cal/gr dan tebal batubara berkisar 1,98-3,6 meter.

Hasil kajian penelitian data yang didapatkan dari daerah penelitian diantaranya sumberdaya batubara terbukti sebesar 11.871.230 MT, sumberdaya batubara terkira sebesar 25.399.606 MT dan total cadangan sebesar 37.270.336 MR ton. Hasil kajian kelas sumberdaya, tata guna lahan, pangsa pasar dan pencapaian daerah didapatkan wilayah keprospekan pertambangan pengembangan.

Hasil perhitungan rencana biaya pertambangan dijabarkan menjadi rencana investasi awal sebesar Rp.113.963.033.533, rencana investasi bangunan sebesar Rp. 28.250.000.000, rencana gaji karyawan sebesar Rp 3.100.800.000, rencana pendapatan hasil penjualan batubara sebesar 21.589.152 US\$ pada tahun pertama.

Dampak yang akan timbul dari kegiatan pertambangan adalah dampak ekonomi masyarakat yang berdampak positif dikarenakan kegiatan pertambangan dapat menaikkan kesempatan kerja masyarakat sekitar pertambangan. Jika dinilai dari dampak sosial menghasilkan dampak positif dan negatif. Sedangkan dampak lingkungan menghasilkan dampak negatif sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap masyarakat, pemerintah daerah dan pemilik perusahaan nantinya.

ABSTRACT

According to the Law of the Republic of Indonesia No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining is to explain the meaning of some or all phases of activities in the framework of the research, management and exploitation of mineral or coal which includes general investigation, exploration, feasibility studies, construction, mining, processing and refining, transport and sales, as well as post-mining activities. But not all these activities are always carried out, it depends on the type of minerals, the use of minerals and market demand.

In this study did not reach the stage of the feasibility study due to limitations of the data obtained from the field, so that the information obtained is not detailed. From the data obtained from the field can be applied into an action plan called the pre-feasibility study that will be used as a reference before performing conducting a feasibility study.

The study found as many as 51 field scattered outcrops in 4 villages, namely : Hurung Enep village, Luwe Hilir village, Muara Bakah village, and Juju Baru village where the three villages located on Lahei subdistrict, North Barito regency. Based on data from existing outcrops, divided into 3 blocks, blocks Luwe, blocks Muara Bakah, and block Juju Baru which have coal with calorific value ranging from 5725-6795 cal/g and ranged from 1.98 to 3.60 meters thick coal.

A review of research data obtained from the study area include the proven resource of 11,871,230 MT of coal, the measured coal resources of 25,399,606 MT and total coal resources amounted to 37,270,336 MT. A review class resource, land use, local market share and the achievement obtained prospect mining development areas.

The results of the calculation of the cost of mining plans are translated into a first investment fee of Rp.113.963.033.533, the plan cost building investment Rp. 28.250.000.000, plan employee salary of Rp 3.100.800.000. Plans amounted to revenue from the sale of coal of 21.589.152 US\$ on the 1st year.

The impact that will result from mining activities is the economic impact society positively impact due to mining activities increase employment opportunities around the mining community. If judged from the social impact generates positive and negative impacts. While the environmental impact of generating the negative impact that the results of this study can be input to the community, local government and the owner of the company later .